BAB III

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1 SEJARAH PT.TELKOM

Cikal bakal Telkom adalah suatu badan usaha bernama ***Post en telegrafdlensn*** yang didirikan dengan ***staatsblad*** No. 52 tahun 1884. Penyelenggaraan telekomunikasi di Hindia Belanda pada waktu itu pada mulanya diselenggarakan oleh swasta. Bahkan sampai tahun 1905 tercatat 38 perusahaan telekomunikasi yang pada tahun 1906 diambil alih oleh pemerintah Hindia Belanda. Sejak itu berdirilah *post, telegraf, and telefoondients* atau disebut *PTT-Dienst*. PTT-Dienst ditetapkan sebagai perusahaan negara berdasarkan *Staatsblad* No. 419 tahun 1927 tentang Indonesia *Bedrijvenwet* (I.B.W.Undang-Undang Perusahaan Negara).

Jawatan PTT ini berlangsung sampai dikeluarkannya peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu No. 19 tahun 1960 oleh pemerintah Republik Indonesia), tentang persyaratan suatu perusahaan negara dan PTT-Dienst memenuhi syarat untuk tetap menjadi suatu Perusahaan Negara (PN). Kemudian berdasarkan peraturan No. 240 tahun 1961, tentang pendirian Perusahaan Negara, Pos dan Telekomunikasi disebutkan bahwa perusahaan negara dilebur ke dalam Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Pos dan Telekomunikasi).

Dalam perkembangan selanjutnya pemerintah memandang perlu untuk membagi PN.Pos dan Telekomunikasi menjadi 2 (dua) perusahaan negara yang berdiri sendiri. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 29 tahun 1965, maka berdirilah Perusahaan Pos dan Giro. Dan pendirian Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi) diatur dalam peraturan pemerintah No. 30 tahun 1965. Untuk inipun dikembangkan menjadi Perusahaan umum (Perum) Telekomunikasi melalui peraturan pemerintah No. 36 tahun 1974. Dalam peraturan tersebut dinyatakan pula perusahaan umum telekomunikasi sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri, tentang hubugnan telekomunikasi luar negeri pada saat itu diselenggarakan juga PT. Indonesia Satelit Coorporation (Indosat), yang masih berstatus perusahaan asing yakni di American Cable And Radio Coorporation, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peeraturan perundangan negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

Seluruh saham PT. Indosat dengan modal asing ini pada akhir tahun 1980 dibeli oleh negara Republik Indonesia dari American Cable And Radio Coorporation. Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah N0. 53 tahun 1980 tentang telekomunikasi untuk umum yang isinya mengenai perubahan atas peraturan pemerintah No. 22 tahun 1974. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 53 tahun 1980 Perumtel ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi

untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi untuk umum internasional.

Memasuki Repelita V pemerintah merasakan perlunya percepatan pembangunan telekomunikasi, karena sebagai infrastruktur diharapkan dapat memacu pembangunan sektor lainnya. Selain hal tersebut penyelenggara telekomunikasi membutuhkan manajemen yang lebih profesional, oleh sebab itu perlu menyesuaikan bentuk perusahaan. Untuk itu berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991, maka bentuk Perusahaan umum (Perum), dialihkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) sebagaimana dimaksud dalam undang – undang No. 9 tahun 1969. sejak itulah berdirilah perusahaan perseroan (Persero) telekomunikasi Indonesia atau **TELKOM.**

Mengantisipasi era globalisasi seperti diterapkannya perdagangan bebas baik internasional maupun regional, maka TELKOM pada tahun 1995 sampai saat ini melaksanakan tiga program besar secara simultan. Program – program tersebut yaitu Restrukturisasi Internal, penerapan Kerja Sama Operasi (KSO) dan persiapan Go Public / Internasional atau dikenal dengan *Intial Public Offering.*

Restrukturisasi Internal meliputi bidang usaha sekaligus pengorganisasiannya.

Bidang usaha Telkom dibagi 3 yaitu :

1. Bidang usaha utam Telkom adalah menyelenggarakan Jasa Telepon Lokal dan Jarak Jauh Dalam Negeri.

2. Bidang usaha terkait Telkom terdiri dari Sistem Telepon Bergerak Selular (STBS), Sirkit Langganan (lease chanel), teleks penyewaan trasnponder satelit, VSAT dan jasa nilai tambah tertentu. Bidang usaha terkait ini ada yang diselenggarakan Telkom dan ada juga yang diselenggarakan bekerja sama dengan pihak ketiga melalui perusahaan patungan.
3. Bidang usaha pendukung adalah bidang usaha yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan jasa telekomunikasi, namun keberadaannya mendukung kelancaran bidang utama dalam bidang terkait. Yang termasuk dalam bidang pendukung adalah Pelatihan, Sistem Informasi, Atelir, Properti, Riset Teknologi Informasi.

3.2 BENTUK DAN BADAN HUKUM PERUSAHAAN

Bentuk badan hukum PT.TELKOM ini adalah BUMN yaitu Badan Usaha Milik Negara. Yang berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991, dari bentuk perusahaan umum (Perum), dialihkan menjadi perusahaan perseroan (Persero) sebagaimana dimaksud dalam undang – undang N0. 9 tahun 1969. Jadi saat ini merupakan Perusahaan perseroan (Persero) telekomunikasi Indonesia atau **TELKOM.**

3.3 BIDANG PEKERJAAN PERUSAHAAN

Jasa telekomunikasi yang disediakan Telkom dibagi dalam dua kelompok yaitu : jasa telekomunikasi dasar dan bukan dasar, dan

pengelompokkan inipun belum dilaksanakan secara tegas, mengingat teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan pesat.

Bisnis utama Telkom sampai saat ini adalah menyediakan PSTN (Public Switch Telephone Network) dan menyelenggarakan jasa melalui PSTN.

Jenis jasa telekomunikasi yang sudah beroperasi sampai sekarang adalah :

1. Jasa Telepon Dalam Negeri
2. Jasa Interkoneksi kepada Penyelenggara Telekomunikasi lain
3. Jasa Telepon Bergerak Selular
4. Jasa Satelit
5. Jasa lainnya.

Jasa Telepon Dalam Negeri merupakan kegiatan usaha Telkom yang memberikan pendapatan terbesar. Komposisi pendapatan jasa ini meliputi biaya, biaya pasang, biaya abonemen (langganan) bulanan dan biaya pemakaian telepon untuk panggilan lokal dan jarak jauh. Dari catatan tahun 1994, ternyata kontribusi yang terbesar dari biaya pemakaian telepon pelayanan jasa telepon dalam negeri ini termasuk penyediaan telepon umum, baik kartu maupun coin. Di samping memperoleh pendapatan dari pelanggan untuk jasa telepon dalam negeri, Telkom juga menerima pendapatan interkoneksi dari penyelenggara telekomunikasi lainnya, seperti dari penyelenggara telekomunikasi internasional dan STBS (Sistem Telepon Bergerak Selular).

penyelenggara STBS, melalui usaha patungan ataupun dengan pola bagi hasil. Sementara itu Penyewaan Transporder Satelit, mulai 1996

akan beralih kepada Satelindo, namun Telkom terus melanjutkan jasa stasiun bumi untuk hubungan telekomunikasi melalui system satelit komunikasi.

Jasa telekomunikasi lainnya adalah *VSAT* , *e-mail*, *calling cards, telex* dan *telegram.* Telex dan telegram dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan bergeser dengan penggunaan faksimili. Menghadapi kondisi ini Telkom pun sudah menandatangani ***Memorandum of understanding*** dengan PT. Pos Indonesia pada tanggal 9 Agustus 1995 mengenai pengalihan pengoperasian dan pengelolaan jasa telegraf.

NOMOR TELEPON PENTING 3 DIGIT

100 Permintaàn interlokal melalui operator

101 Permintaan internasional melalui operator

102 Informasi telepon interlokal

103 Informasi waktu

105 Interlokal tanpa waktu

106 Penerangan interlokal

108 Penerangan lokal

109 Informasi tagihan

110 Polisi

113 Pemadam kebakaran

115 SAR

117 Pengaduan gangguan telepon

118 Ambulance

3.3.1 Kerja Sama Operasi

Untuk mewujudkan percepatan pembangunan dan sekaligus mengatasi pendanaannya, maka Telkom mengikutsertakan swasta dalam pembangunan prasarana jaringan, penyedia jasa-jasa khusus dan pelaksanaan operasinya. Partisipasi swasta sampai saat ini dikenal dalam bentuk pola bagi hasil (PBH).

Perusahaan patungan dan Kerja Sama Operasi (KSO). KSO ini merupakan suatu organisasi kemitraan yang tidak membentuk suatu badan hokum, namun tetap sebagai suatu divisi dari Telkom. Divisi-divisi dari KSO meliputi : Divisi regional I Sumatra, Divisi regional III Jawa Barat, Divisi regional IV Jawa Tengah dan DIY, Divisi regional VI Kalimantan, dan Divisi regional VII Kawasan Timur Indonesia.

Divisi KSO dikelola oleh mitra KSO yang merupakan konsorsium dari beberapa perusahaan dari dalam dan luar negeri. Masa KSO ditetapkan selama 15 tahun, dan pada akhir masa KSO seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan mitra KSO yang berkaitan dengan sarana atau jaringan baru dan semua pekerjaan yang sedang berjalan dialihkan kepada Telkom. Dari 5 (lima) juta SST yang harus dibangun selama repelita VI dua juta SST akan dilaksanakan oleh mitra KSO.

3.3.2 Initial Public Offering (IPO)

Keputusan untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui pasar modal, baik di dalam negeri maupun dari luar negeri dengan cara menjual saham Telkom yang keputusannya dituangkan dalam Akta berita acara No. 52 tanggal 17 Juli 1995 yang dibuat oleh notaries Imas Fatimah, SH. Untuk itu Telkom mencatatkan saham-saham yang ditawarkan Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, New York Stock Exchange dan London Exchange.

Saham yang dikeluarkan Telkom terdiri dari saham seri A Dwi Warna dan saham seri B. Saham seri Dwi Warna yang jumlahnya hanya 1 lembar dimiliki oleh negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun juga. Saham seri A Dwi Warna adalah saham yang memberikan kepada pemegangnya hak istimewa, diantaranya menentukan pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian para anggota direksi yang dilaksanakan dalam rapat umum pemegang saham. Sedangkan saham seri B, adalah atas nama dan dapat dipindahtangankan

Semua usaha Telkom ini untuk mengantisipasi dilaksanakannya perdagangan bebas baik regional maupun internasional, peningkatan kemampuan kompetitif ini diharapkan dapat menjadikan Telkom sebagai salah satu operator telekomunikasi kelas dunia (World Class Operator).

3.4 BIDANG PEKERJAAN DIVISI TEMPAT KERJA PRAKTEK

Untuk menampung Bidang-Bidang Usaha yang disebutkan di atas, maka sejak 1 Juli 1995 Telkom telah menghapuskan struktur Wilayah Usaha Telekomunikasi (WITEL) dan secara *de facto* meresmikan dimulainya era divisi sebagai pengganti WITEL, bisnis bidang utama dikelola oleh tujuh Divisi Regional dan satu Divisi Network. Divisi Regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayahnya masing-masing, sedangkan Divisi Network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional. Divisi Regional Telkom mencakup wilayah-wilayah yang dibagi sebagai berikut :

1. Divisi Regional I, Sumatera
2. Divisi Regional II, Jakarta dan sekitarnya
3. Divisi Regional III, Jawa Barat
4. Divisi Regional IV, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Divisi Regional V, Jawa Timur
6. Divisi Regional VI, Kalimantan
7. Divisi Regional VII, Kawasan Timur Indonesia yang meliputi Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Irian Jaya.

Masing-masing Divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentralisasi serta bertindak sebagai pusat investasi (Divisi Regional) dan pusat keuntungan (Divisi Network dan Divisi lainnya) serta mempunyai laporan keuntungan internal yang

terpisah. Sedangkan divisi-divisi pendukung terdiri dari Divisi Pelatihan, Divisi Properti, Divisi Sistem Informasi.

Beralihnya kebijakan sentralisasi, kebijakan dekonsentrasi dan desentralisasi kewenangan maka struktur dan fungsi kantor pusat juga mengalami perubahan. Berdasarkan organisasi divisional ini, maka kantor pusat diubah menjadi kantor perusahaan dan semula sebagai pusat investasi disederhanakan menjadi pusat biaya *(cost center).* Berlakunya kebijakan dekonsentrasi menjadikan sejumlah sumber daya manusia dan kantor perusahaan juga menjadi lebih sedikit.

Kantor perusahaan Telkom berdasarkan akta perubahan yang terakhir di **jl. Japati no.1 Bandung**, bertanggung jawab atas penyampaian sasaran pengelolaan perusahaan melalui unit kerja perusahaan serta keseluruhan dalam kaitannya dengan divisi, kantor perusahaan hanyalah menetapkan hal-hal yang strategis, sedangkan penjabaran operasionalnya dilaksanakan oleh masing-masing divisi.

Struktur manajemen Telkom, secara garis besar meliputi kantor perusahaan, divisi regional I s/d VII, divisi network, divisi pendukung. Kantor perusahaan strukturnya sangat sederhana, hanya terdiri dari dewan direksi, yang dibantu oleh kelompok pengembangan bisnis, sekretaris perusahaan, kepala audit internal dan beberapa vice president.

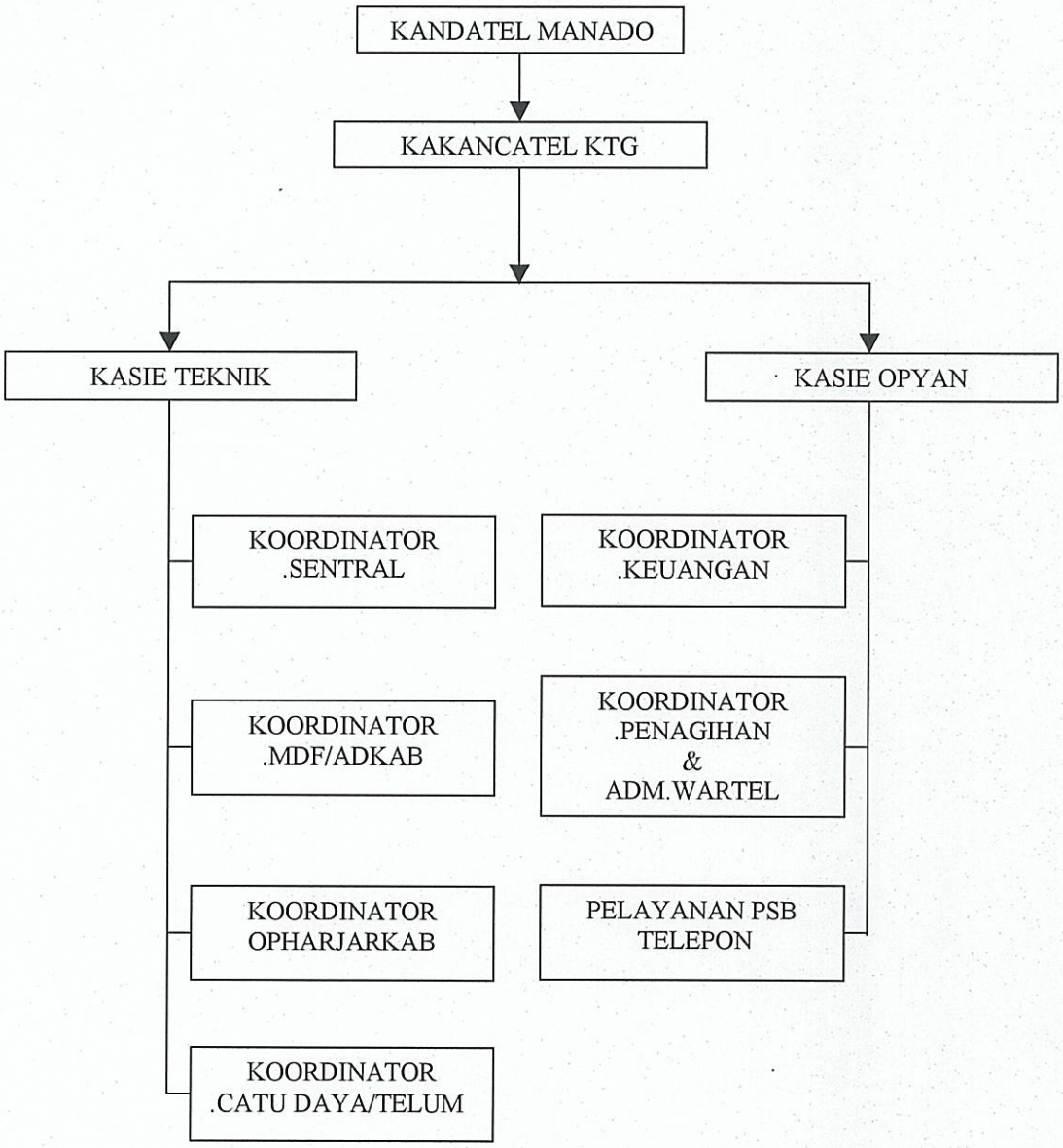
3.5 STRUKTUR ORGANISASI DAN URAIAN TUGAS

Struktur organisasi merupakan suatu bagian dari proses management, sehingga orang-orang, fungsi-fungsi dan factor-faktor fisik dapat bekerja sama untuk membentuk satuan yang dapat diawasi atau dipimpin. Struktur organisasi ini menunjukan aspek-aspek kegiatan yang ada dalam organisasi, seperti:

1. Pembagian tugas.
2. Penetapan garis wewenang dan tanggung jawab yang formil.
   Hubungan wewenang antara masing-masing bagian yang ada.

Pengorganisasian ini menetapkan cara untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana semula. Secara fisik struktur organisasi dapat dinyatakan dalam bentuk bagan yang memperlihatkan hubungan antara unit-unit organisasi dan garis-garis wewenang serta tugas dan tanggung jawab masing-masing unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi PT. Telkom Cabang Kotamobagu Di bawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI PT. TELKOM CABANG KOTAMOBAGU



Gambar 3.5 Struktur Organisasi

Dalam ruang lingkup Kancatel Kotamobagu masing-masing individu mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi yang tersendiri, sebagai berikut :

Kakancatel

- Mengawasi seluruh kegiatan operasional Kancatel Kotamabogu.
- Mempertanggung jawabkan semua kegiatan-kegiatan mengikuti layanan administrasi, pemasaran dan pendapatan serta pembinan Sumber Daya Manusia (SDM).
- Mengawasi operasional dan kehandalan pangkat.
- Mengadakan hubungan ekstern dengan berbagai instansi.

Kasie.Opyan

- Membantu Kakancatel dalam melaksanakan dan mengawasi seluruh kegiatan administrasi, pelayanan dan operasi serta peningkatan kualitasnya sehingga dicapai pendapatan yang maksimal dan pelayanan yang terbaik.

Kasie.Teknik

- Membantu Kakancatel dalam melaksanakan dan mengawasi seluruh kegiatan teknis, pelayanan dan operasi serta peningkatan kualitas sehingga kegiatan operasional di bidang teknik dapat berjalan dengan baik.

Koord.Keuangan

- Koordinator bagian keuangan. Mencakup gaji karyawan, pemasukan dan pengeluaran dana Telkom.

Koord.Penagihan & Adm.Wartel

- Mengurusi penagihan telepon & administrasi wartel

Pelayanan PSB Telepon

- Melayani pasang baru telepon

Koord.Sentral

- Mengkordinir bagian sentral.

Koord.MDF/ADKAB

- Mengurusi administrasi jaringan kabel.

Koord.OPHARJARKAB

- Memantau jalannya operasional dalam pemeliharaan jaringan kabel

Koord.Catu Daya/Telum

- Mengkoordinir bagian catu daya / telepon umum

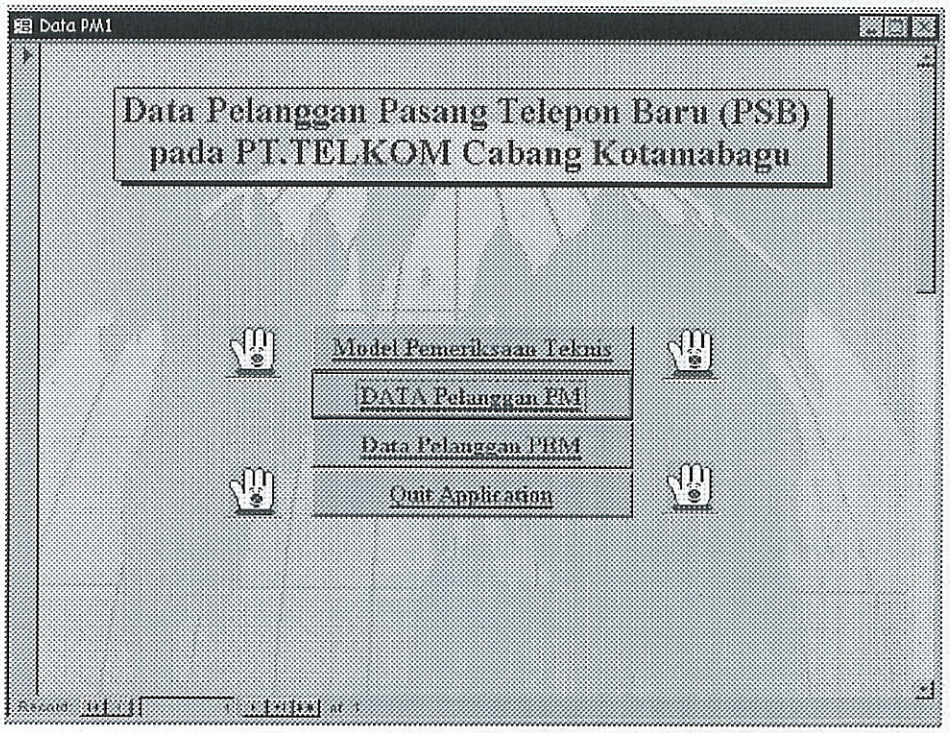
3.4 KEGIATAN SELAMA KERJA PRAKTEK

Selama melaksanakan kerja praktek pada PT. TELKOM Cabang Kotamobagu, penulis ditempatkan di bagian pelayanan pemasangan telepon. Penulis melayani para pelanggan yang mengajukan permohonan untuk pasang telepon baru sesuai prosedur yang telah penulis jelaskan pada halaman sebelumnya.

Selama proses pelayanan berlangsung penulis menemukan kendala, karena system pelayanan yang terdapat pada PT.Telkom masih

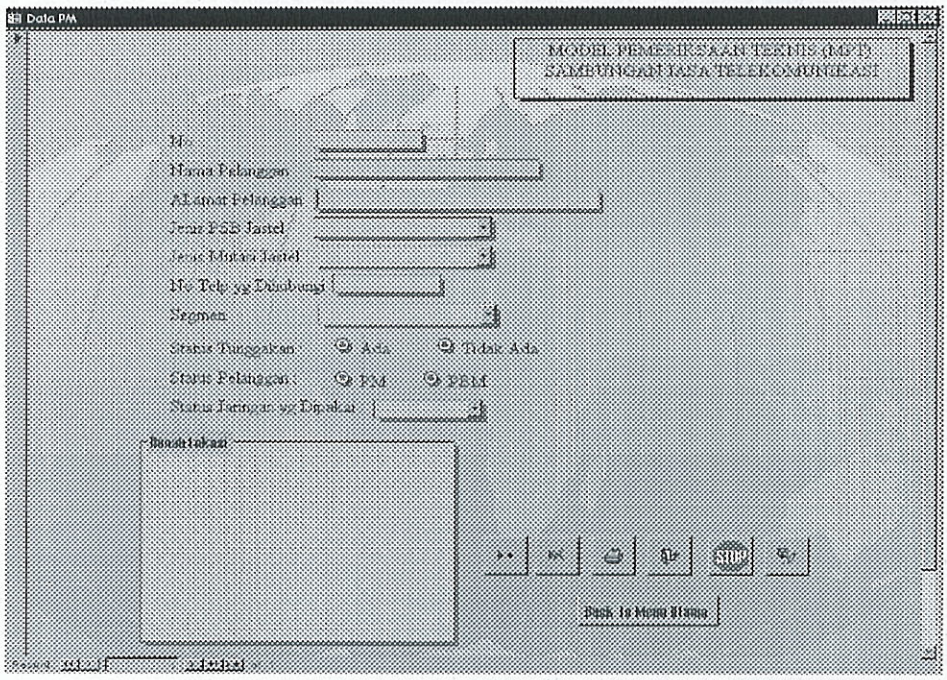
dalam bentuk manual. Data pelanggan pemasang telepon diisi dalam bentuk formulir seperti yang terlampir pada laporan ini, yang tentunya sangat tidak menunjang kelancaran proses pelayanan terlebih jika dilihat dari keefisienan dan keefektifan suatu pekerjaan begitu pula dengan keamanan data dari pelanggan kurang terjamin. Mengingat akan hal itu penulis memberikan solusi dengan membuat tampilan menu data pelanggan pemasang telepon dalam bentuk *Form* yang terdiri dari tampilan menu-menu yang dapat dilink dari satu data ke data yang lainnya dengan menggunakan Microsoft Access.

Adapun di bawah ini adalah tampilan menu utama :

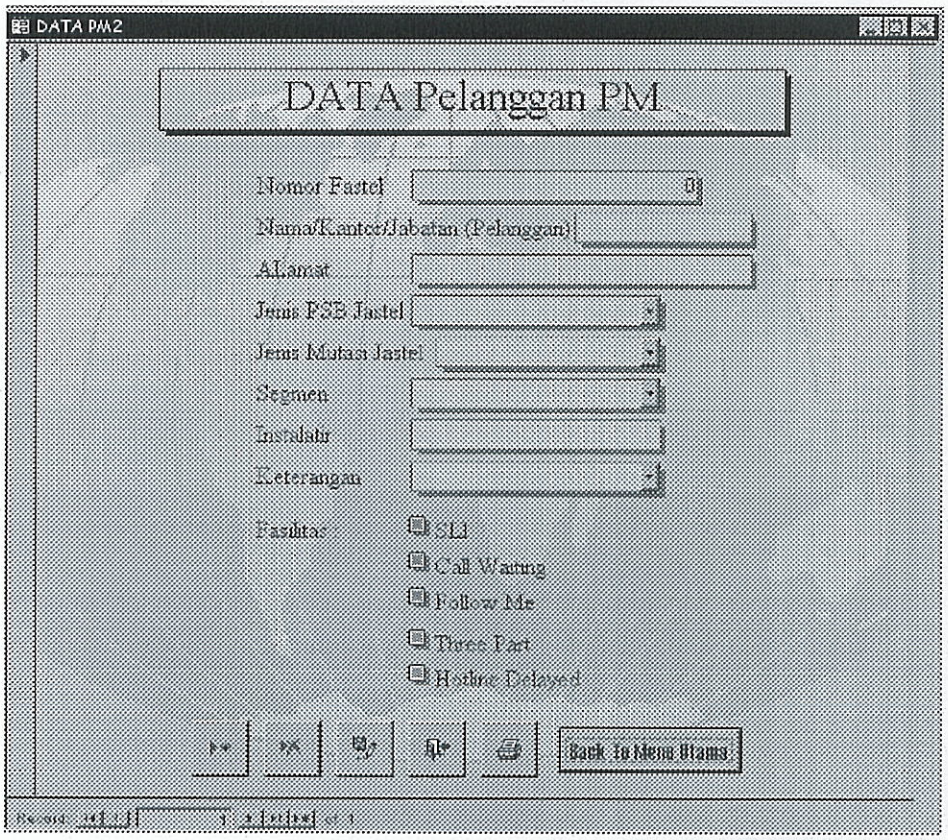


Gambar 3.6 Menu Utama

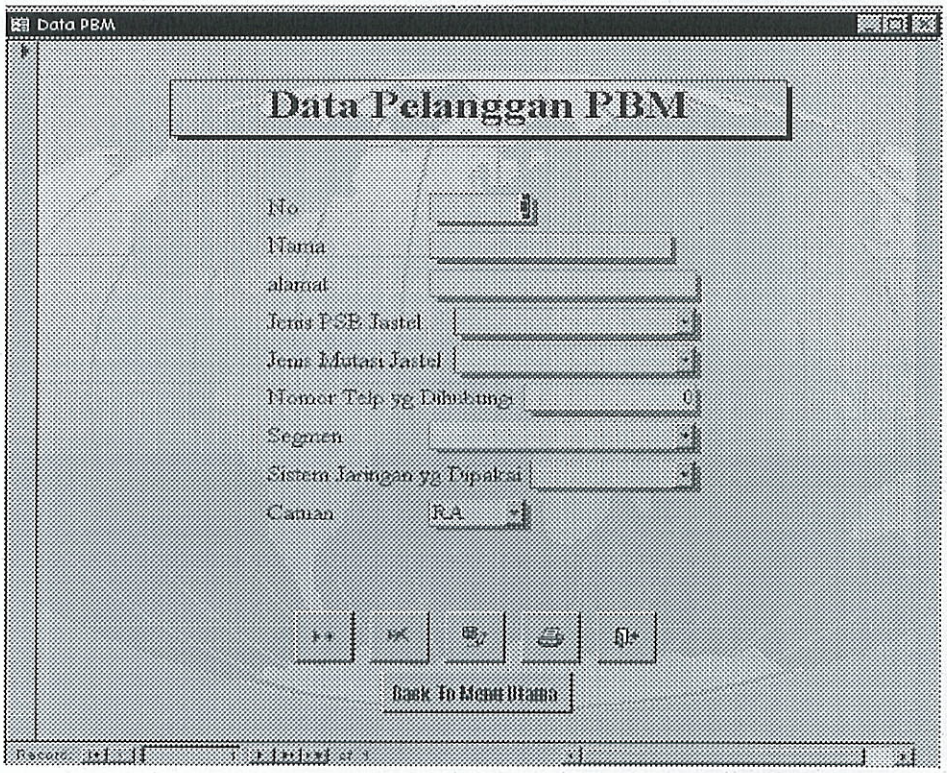
Ketika diklik maka akan langsung terhubung dengan menu – menu yang dipilih seperti dibawah ini :



Gambar 3.6.1 Model Pemeriksaan Teknis



Gambar 3.6.3 Data Pelanggan PM



Gambar 3.6.3 Data Pelanggan PBM

Database yang disusun dalam Microsoft Access yang penulis buat ini terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan system. Komponen tersebut adalah *Tabel, Form* dan *Report.* Diantara komponen tersebut penulis memakai *Tabel* sebagai sarana penyimpanan data, *Form* sarana untuk menampilkan data, dimana data yang ditampilkan hanya satu record saja dalam sebuah form, serta *Report* untuk menampilkan data yang akan dilaporkan, komponen ini mampu membentuk format khusus karena sifatnya sebagai perancangan laporan. Di dalam *Form* dibuat juga perintah *Input data, Delete, Save, Print,* dan *Close* yang ditandai dengan gambar untuk memudahkan pengguna dalam mengaplikasikannya.

Dengan demikian adanya tampilan – tampilan menu tersebut tentunya sedikit banyak dapat membantu mempermudah dan memperlancar pekerjaan pengguna dalam proses pelayanan serta penyimpanan data.